

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik (siswa) melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan berbicara lebih tepatnya pada materi teks drama, siswa harus lebih aktif dalam berbicara, dan siswa dilatih berbicara ke depan untuk melatih kepercayaan diri, karena kebanyakan siswa masih kurang percaya diri dan masih malu buat berbicara di depan kelas ataupun berbicara dengan guru. Pembelajaran model *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi maksimal. Keuntungan Pembelajaran model *Jigsaw* dengan memberi siswa tanggung jawab untuk mengajarkan dan belajar saat bersamaan, mereka sudah memperbaharui kemampuan mereka dalam mengajar dan mencari jawaban. Menurut Isnani (2013:2) berpendapat bahwa “Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan”. Kemampuan berbicara ini dilatih dengan tujuan untuk mempermudah memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dalam berkomunikasi.

Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa non sastra. Sedangkan aspek kemampuan bersastra meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara dengan model *jigsaw* dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peneliti bisa mengangkat sebuah judul tentang “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model *Jigsaw* pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Simpang Hilir Teluk Melano Kabupaten Kayong Utara”.

Kurikulum 2013 yang telah dikembangkan bertahun-tahun dan telah memenuhi dua dimensi kurikulum, yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 telah dicantumkan pula pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia

dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Kurikulum yang masih digunakan di SMP Negeri 1 Simpang Hilir Teluk Melano menggunakan kurikulum K13, dan kurikulum K13 ini hanya berlaku untuk kelas VIII dan IX saja, sedangkan kelas VII sudah menggunakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan Silabus dan RPP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap kelas VIII A SMP Negeri 1 Simpang Hilir. Kompetensi dasar 3.16 menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas. Indikator 3.16.1 Unsur-unsur teks drama (tema,alur,latar,tokoh,watak). Mengidentifikasi dan meneleah karakteristik dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat siswa dalam pementasan drama dan melatih siswa dalam keterampilan berbicara dengan pementasan drama, sehingga dapat dilihat keaktifan dan kelemahan siswa dalam berbicara ke depan.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui model *jigsaw* pada kelas VIII A SMP Negeri 1 Simpang Hilir”, sebagai berikut: Pertama, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam membantu pencapaian keberhasilan belajar. Kedua, peneliti ingin mendapatkan gambaran yang lengkap tentang pembelajaran meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Harapan peneliti mengangkat judul meningkatkan keterampilan berbicara ini sangat membantu siswa dalam berbicara dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran terutama dalam keterampilan berbicara di kelas.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang materi teks drama oleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Simpang Hilir, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan jawaban tentang tingkat kemampuan siswa dalam menulis naskah drama atau mementaskan drama sehingga dapat dijadikan dasar untuk langkah selanjutnya. Alasan peneliti memilih model *jigsaw* adalah karena model ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat meningkatkan kerja sama untuk mempelajari materi yang ditugaskan, adanya saling membantu satu sama lain, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.

Peneliti memilih model *jigsaw* untuk penelitian ini adalah karena sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini diharapkan mampu membuat siswa untuk saling mengajari siswa satu dengan siswa lain (berkelompok), selain itu untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran.

Peneliti memilih kelas VIII A sebagai tempat penelitian, sebelumnya untuk kelas di SMP Negeri 1 Simpang Hilir ini dibagi menjadi dua kelas yaitu, kelas VIII A dan VIII B, pada saat peneliti melakukan PLP 1 pada bulan Agustus peneliti menemukan beberapa

masalah, yang pertama hasil pembelajaran siswa masih kurang apalagi dalam keterampilan berbicara siswa, yang kedua jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran kelas lain masih jauh lebih rendah.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Simpang Hilir sebagai tempat penelitian dilatarbelakangi beberapa alasan sebagai berikut: Pertama, peneliti telah melakukan praobservasi dan respon dari SMP Negeri 1 Simpang Hilir terhadap penelitian ini sangat baik. Kedua, materi pelajaran tentang keterampilan berbicara pada materi teks drama perlu ditingkatkan lagi karena siswa masih kurang dalam berpendapat atau berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil pra tindakan peneliti dengan guru kelas VIII A pada tanggal 13 Mei 2023 ke sekolah SMP Negeri 1 Simpang Hilir peneliti bertemu dengan Ibu Aning, S.Pd yang menjabat sebagai guru Bahasa Indonesia kelas VII dan VIII. Setelah itu, peneliti bertanya kepada Ibu Aning apa-apa saja kendala dan masalah siswa di sekolah, dan lebih tepatnya saya bertanya untuk kelas yang nantinya akan saya teliti yaitu kelas VIII A SMP Negeri 1 Simpang Hilir. Sehingga dapat diidentifikasi penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa, masalah dan kendala siswa dari hasil pra observasi maka dari itu peneliti mendapatkan beberapa informasi atau hasil peneliti setelah berbincang-bincang bersama Ibu Aning mengenai kendala yang terdapat oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pertama sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi berbicara rendah, siswa merasa takut, dan malu saat diberi tugas untuk tampil berbicara di depan teman-temannya. Kedua siswa kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara, hasil pengamatan menunjukkan kegiatan berbicara selama ini masih kurang mendapat perhatian.

Harapan peneliti dalam penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran terutama dalam keterampilan berbicara di kelas. Hasil kemampuan berbicara mengenai materi teks drama dengan menggunakan model jigsaw pada siswa kelas VIII A terdapat peningkatan disetiap siklusnya. Hasil tes pada siklus I nilai siswa meningkat dengan rata-rata 74,83 dengan presentase siswa tuntas 70,83% dan presentase siswa tidak tuntas 29,17%, sedangkan hasil tes kemampuan pada siklus II meningkat menjadi 80,29% dengan presentase siswa tuntas 87,50% dan siswa tidak tuntas 12,50%.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka beberapa sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan berbicara pada materi drama kelas VIII A SMP Negeri 1 Simpang Hilir dengan menggunakan model *jigsaw* ?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran materi drama dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan model *jigsaw* bagi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Simpang Hilir?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara khusus, sebagai berikut:

1. untuk dapat melihat proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa melalui model *jigsaw* pada pelajaran drama bagi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Simpang Hilir.
2. untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa melalui model *jigsaw* pada pelajaran drama bagi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Simpang Hilir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran dengan model *jigsaw* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan menanggapi, memberikan tanggapan serta berbicara.

D. Manfaat Penelitian

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bersifat teoretis maupun bersifat praktis. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model *jigsaw* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Simpang Hilir.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan bahan kajian bagi lembaga dalam rangka pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dapat bermanfaat sebagai bahan kajian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, yaitu:
 1. Keterampilan berbicara dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa sehingga kemampuan berbicaranya dapat meningkat.
- b. Bagi Guru
 1. Dapat memperoleh bahan ajar yang dapat digunakan untuk membimbing peserta didik mempelajari Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks drama.

2. Dapat membuka wawasan sebagai bahan ajar berorientasi dan kemandirian pada peserta didik.
3. Dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan lebih berorientasi pada proses sehingga kualitas pembelajarannya dapat meningkat.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang keterampilan berbicara pada siswa dengan model *jigsaw*. Sekecil apapun, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat teoretis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian mutu penelitian. Menurut Sugiyono (2012:60) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Arikunto (2014:20) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan merupakan tindakan pembelajaran pengetahuan awal siswa, materi pembelajaran serta wawasan dan bekal keterampilan guru (peneliti) mengelola pembelajaran. Menurut pendapat Zuldafrial (2012:13) “Variabel tindakan adalah suatu kondisi untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang observasi atau merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya masalah”. Menurut Sugiyono (2012:39) “Variabel tindakan adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel masalah”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tindakan adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel masalah.

Adapun yang menjadi variabel tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *jigsaw*.

b. Variabel Hasil

Variabel hasil merupakan variabel yang dilihat dari keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Lestari (2015:170) berpendapat bahwa “Variabel hasil adalah faktor yang menggambarkan tingkat ketercapaian sasaran dari hasil suatu proses pendidik”. Variabel ini berkaitan dengan kualitas pembelajaran, yaitu peningkatan waktu efektif belajar selama mengikuti pembelajaran. Menurut Sugiyono (2018:39) berpendapat bahwa “Variabel hasil adalah variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y).

Maka dapat disimpulkan berdasarkan pendapat di atas bahwa, variabel hasil adalah suatu faktor atau akibat yang dapat peneliti lihat setelah melakukan penelitian sehingga dapat melihat hasil suatu proses pendidik dalam ketercapaiannya. Variabel ini berkaitan dengan kualitas pembelajaran, yaitu peningkatan waktu efektif belajar selama mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang energi bunyi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:38) berpendapat bahwa “Definisi operasional adalah kapasitas atau kuantitas yang tidak sesuai”. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain sebagai mitra pembicara didasari oleh kepercayaan diri, jujur, benar.
- b. Drama adalah suatu teks cerita yang dipentaskan di atas panggung atau biasa disebut teater ataupun tidak dipentaskan di atas panggung seperti drama radio, televisi, dan film.
- c. Pembelajaran model *jigsaw* merupakan salah satu pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai

prestasi yang maksimal. Model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi operasional merupakan penjelasan dari sudut penelitian yang diajukan. Kegunaan operasional ialah memperjelas terhadap judul “Meningkatkan keterampilan dalam berbicara melalui model *jigsaw* pada pelajaran teks drama”, adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa dengan kelompoknya mampu bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh guru itu sendiri.